

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Ada dua penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

Raden Okky Murdani P.A. tahun 2010 yang mengangkat topik **“Pengaruh Pertumbuhan Volume Penghimpun Dana dan Penyaluran Dana Terhadap *Net Interest Margin* ( *NIM* ) pada Bank Pembangunan Daerah”**.

Peneliti tersebut mengangkat masalah tentang Apakah pertumbuhan giro, tabungan, deposito, simpanan dari bank lain, pinjaman diterima, surat berharga, kredit dan penempatan bank lain secara bersama-sama dan individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pembangunan Daerah serta variabel mana yang memiliki kontribusi paling dominan terhadap pertumbuhan NIM.

Variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah giro, tabungan, deposito, simpanan dari bank lain, pinjaman diterima, surat berharga, kredit dan penempatan bank lain sedangkan variabel terikatnya adalah pertumbuhan NIM. Pengolahan data menggunakan *purposive sampling*, data yang digunakan adalah data sekunder pada Bank Pembangunan Daerah pada periode 2006-2009 dengan metode dokumentasi sedangkan untuk teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut adalah :

- a. Pertumbuhan giro, tabungan, deposito, simpanan dari bank lain, pinjaman diterima, surat berharga, kredit dan penempatan bank lain secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pembangunan Daerah pada periode 2006-2009.
- b. Pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman diterima secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2006-2009
- c. Pertumbuhan simpanan dari bank lain secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2006-2009.
- d. Pertumbuhan penempatan pada bank lain, kredit dan surat berharga secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2006-2009.

Sigit Kurniawan tahun 2012 yang mengangkat topik **“Pengaruh Pertumbuhan volume produk penghimpun dana dan penyaluran dana terhadap Pertumbuhan Net Interest Margin (NIM) pada Bank Pembangunan Daerah”**. Peneliti tersebut mengangkat masalah tentang Apakah pertumbuhan giro, tabungan, deposito, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, kredit, surat berharga, sertifikat bank indonesia dan penempatan bank lain secara bersama-sama dan individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pembangunan Daerah serta variabel mana yang memiliki kontribusi paling dominan terhadap NIM.

Variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah giro, tabungan, deposito, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, kredit, surat berharga, sertifikat bank indonesia dan penempatan bank lain sedangkan variabel terikatnya adalah pertumbuhan NIM. Pengolahan data menggunakan *purposive sampling*, data yang digunakan adalah data sekunder pada Bank Pembangunan Daerah pada periode 2005-2010 dengan metode dokumentasi sedangkan untuk teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel pertumbuhan giro, tabungan, deposito, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, kredit, surat berharga, sertifikat bank indonesia dan penempatan bank lain secara simultan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pembangunan Daerah.
- b. Variabel pertumbuhan giro, deposito, simpanan dari bank lain, dan pinjaman yang diterima secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. Variabel pertumbuhan penempatan bank lain, sertifikat bank Indonesia kredit dan surat berharga secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pembangunan Daerah.
- d. Variabel pertumbuhan tabungan secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada Bank Pembangunan Daerah.

- e. Dari sembilan variabel bebas yang dianalisis, variabel yang memiliki pengaruh yang dominan adalah variabel pertumbuhan tabungan sebesar 4,41 persen.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN SEKARANG DENGAN**  
**PENELITI SEBELUMNYA**

<b>Aspek</b>	<b>Raden Okky Murdani (2010)</b>	<b>Sigit Kurniawan (2012)</b>	<b>Peneliti Sekarang</b>
<b>Variabel Tergantung</b>	Pertumbuhan NIM	Pertumbuhan NIM	Pertumbuhan NIM
<b>Variabel Bebas</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertumbuhan Giro,</li> <li>- Pertumbuhan Tabungan,</li> <li>- Pertumbuhan deposito,</li> <li>- Pertumbuhan Pinjaman yang diterima</li> <li>- Pertumbuhan penempatan pada bank lain,</li> <li>- Pertumbuhan Surat berharga,</li> <li>- Pertumbuhan kredit.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertumbuhan Giro,</li> <li>- Pertumbuhan Tabungan,</li> <li>- Pertumbuhan deposito,</li> <li>- Pertumbuhan Simpanan dari bank lain,</li> <li>- Pertumbuhan pinjaan diterima,</li> <li>- Pertumbuhan penempatan pada bank lain</li> <li>- Pertumbuhan sertifikat bank indonesia</li> <li>- Pertumbuhan surat berharga</li> <li>- Pertumbuhan kredit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertumbuhan Giro,</li> <li>- Pertumbuhan Tabungan,</li> <li>- Pertumbuhan deposito,</li> <li>- Pertumbuhan Pinjaman yang diterima</li> <li>- Pertumbuhan penempatan pada bank lain,</li> <li>- Pertumbuhan Surat berharga,</li> <li>- Pertumbuhan kredit.</li> </ul>
<b>Periode Penelitian</b>	2006-2009	2005-2010	2010-2012
<b>Subyek Penelitian</b>	Bank pembangunan daerah	Bank Pembagunan Daerah	Bank Pemerintah Daerah
<b>Teknis Analisis Data</b>	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda
<b>Teknik Sampling</b>	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling

*Sumber : Skripsi Raden Okky Murdani (2010) dan Sigit Kurniawan (2012)*

## **2.2 Landasan Teori**

Pada landasan teori ini akan dibahas teori- teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

### **2.2.1 Pengertian Bank**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan mendefinisikan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank - bank umum milik pemerintah daerah adalah bank-bank pembangunan daerah yang pendiriannya di dasarkan pada undang-undang No. 13 tahun 1962. Dengan diundangkannya undang-undang No. 7 tahun 1992 yang telah diubah dengan adanya undang-undang No. 10 tahun 1998, BPD-BPD tersebut harus memilih dan menetapkan badan hukumnya apakah menjadi perseroan terbatas, koperasi, atau perusahaan daerah sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang tersebut diatas.

Dilihat dari total volume usaha BPD, meskipun jumlahnya relatif banyak, namun perannya terhadap perbankan nasional kurang begitu menonjol dibandingkan dengan bank-bank lainnya terutama dilihat dari kemampuan memobilisasi dana masyarakat dan menyalurkan kredit.

Kasmir (2010:27) jenis bank dapat dilihat dari segi kepemilikannya. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang

memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akta pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan salah satunya adalah bank milik pemerintah . Dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

### **2.2.2 Fungsi Utama Bank**

Menurut Ismail (2010:4) bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan. Terdapat tiga fungsi utama bank, yaitu penghimpunan dana masyarakat, penyaluran dana kepada masyarakat, dan pemberian pelayanan jasa perbankan.

#### **1. Menghimpun dana dari masyarakat**

Fungsi bank yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat akan lebih aman apabila uangnya diinvestasikan di bank. Dengan menyimpan uangnya di bank, nasabah juga akan mendapatkan keuntungan berupa return atas simpanannya yang besarnya tergantung kebijaksanaan masing-masing bank.

Dalam menghimpun dana pihak ketiga, bank menawarkan produk simpanan antara lain dalam bentuk simpanan giro, tabungan, deposito, dan simpanan lainnya yang diperkenankan.

#### **2. Menyalurkan dana kepada masyarakat**

Fungsi bank yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank, karena bank akan memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan. Pendapatan tersebut dapat berupa pendapatan bunga. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah merupakan pendapatan yang terbesar bagi bank, sehingga penyaluran dana kepada masyarakat menjadi sangat penting bagi bank. Penyaluran dana sebagian besar berupa kredit. Kredit yang diberikan kepada masyarakat menempati porsi asset yang terbesar disetiap bank.

### 3. Pelayanan Jasa Perbankan

Disamping bunga yang diperoleh dari dana yang disalurkan kepada nasabah, bank juga bisa meningkatkan pendapatannya melalui fungsi yang ketiga yaitu pelayanan jasa. Pelayanan jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah tersebut dapat meningkatkan pendapatan bank dari fee atas jasa yang diperoleh dari masyarakat yang membutuhkannya.

Dari ketiga fungsi utama tersebut, dapat disimpulkan bahwa bank akan memperoleh pendapatan bunga dari fungsi penyaluran dana, membayar bunga kepada nasabah pada penghimpunan dana, dan mendapatkan pendapatan fee atas jasa pada fungsi pelayanan jasa bank.

Dalam penempatan (alokasi) dana oleh suatu bank dengan mempertimbangkan sumber dana yang diperolehnya terdapat pendekatan yang masih banyak dipergunakan / dipilih oleh eksekutif bank yaitu *pool of funds approach*.

Menurut Veithzal Rivai ( 2007 : 410 ) filosofi pendekatan manajemen *pool of funds approach* didasarkan pada asumsi bahwa dana yang diperoleh dari berbagai sumber diperlakukan sebagai dana tunggal sehingga sumber dana bank tidak lagi dapat diidentifikasi secara individual. Oleh karena itu, dana yang dikelola bank menurut pendekatan ini tidak lagi dibedakan berdasarkan jenis dan sifat sumber dana, jangka waktu, serta biaya masing-masing dana. Selanjutnya dana tersebut dialokasikan kedalam berbagai bentuk berdasarkan prioritas dan strategi pengguna dana. Prioritas pertama adalah likuiditas, yang dimaksudkan untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, disamping untuk memenuhi semua penarikan oleh nasabah. Kebutuhan untuk likuiditas tersebut dialokasikan dalam bentuk cadangan primer dan sekunder. Cadangan sekunder ini adalah merupakan *back up* apabila cadangan primer tidak mencukupi, yang dialokasikan dalam bentuk surat - surat berharga yang likuid. Sementara itu untuk penyaluran investasi dalam bentuk kredit dan investasi jangka panjang merupakan sumber penghasilan yang utama bagi bank.

### **2.2.3 Produk-Produk Penghimpunan Dana Bank**

#### **1. Giro**

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 6 tentang perbankan yang dimaksud giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

Maryanto Supriyono (2011:18) menyatakan bahwa rekening giro atau *Current Account* adalah salah satu produk perbankan berupa simpanan dari

nasabah perseorangan maupun badan usaha dalam Rupiah maupun mata uang asing yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu/kapan saja dengan menggunakan warkat cek dan/atau Bilyet Giro. Karena sifat penarikannya yang dapat dilakukan setiap saat tersebut, maka giro-giro ini merupakan sumber dana yang sangat labil bagi bank.

Menurut Mudrajat Kuncoro Suhardjono ( 2011 : 68 ) melihat sifatnya yang dapat diambil setiap saat dengan menggunakan banyak media, yang saat ini dapat dilakukan dengan cek, kuitansi, kartu ATM, dan bilyet giro, serta fungsinya sebagai sarana mempercepat proses pembayaran transaksi perdagangan, maka produk ini cenderung ditawarkan dalam memenuhi motif untuk keperluan pembayaran transaksi perdagangan.

## **2. Tabungan**

Menurut Undang – Undang Perbankan ( 1998 : 10 ) pasal 6 tentang perbankan yang dimaksud dengan tabungan adalah “ Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat – syarat tertentu yang disepakati oleh Bank dan nasabah penabung tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu”.

Menurut Ismail ( 2010: 49 ) yang dimaksud sarana penarikan tabungan dengan sarana lainnya adalah sarana lain yang disediakan oleh bank misalnya formulir transfer. Formulir transfer merupakan sarana pemindahbukuan yang disediakan untuk nasabah dalam melakukan pengiriman uang baik ke bank sendiri maupun ke bank lain. Dalam perkembangannya bank juga menawarkan transaksi penarikan atau pemindahbukuan melalui media komunikasi, seperti

*internet banking* dan *sms banking*. Dengan berbagai pelayanan jasa yang diberikan oleh bank, maka diharapkan bank dapat menghimpun dana murah melalui penghimpunan tabungan.

Adapun alat – alat yang dapat digunakan untuk tabungan adalah :

1. Buku tabungan : kepada setiap penabung biasanya diberikan buku tabungan, didalam buku tabungan berisikan catatan saldo tabungan, penarikan, penyetoran, dan pembebanan yang mungkin terjadi.
2. Slip penarikan : merupakan formulir penarikan dimana nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah uang serta tanda tangan nasabah untuk menarik sejumlah uang. Slip penarikan biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.
3. Kartu yang terbuat dari plastik : yaitu sejenis kartu yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungan, baik uang yang ada di bank maupun *Automated Teller Machine* ( ATM )
4. Kombinasi : yaitu penarikan tabungan dapat dilakukan kombinasi antara tabungan dengan slip penarikan.

Menurut Ismail (2010: 48) dalam abad modern, bank melakukan inovasi dengan menciptakan produk tabungan dengan berbagai jenis. Beberapa jenis tabungan yang ditawarkan bank saat ini, misalnya tabungan bunga harian, tabungan pendidikan, tabungan multiguna, tabungan rencana pendidikan, dan lain-lain. Masing-masing jenis tabungan memiliki keunggulan yang berbeda-beda.

### **3. Deposito**

Menurut Undang – Undang Perbankan ( 1998 : 10 ) pasal 1 ayat 7 tentang perbankan, yang dimaksud dengan deposito adalah “ Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dan bank “.

Berikut ini jenis-jenis simpanan deposito yang ada di Indonesia dewasa ini.

- **Deposito Berjangka**

Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan dengan jenis jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito berjangka biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai 24 bulan.

- **Sertifikat Deposito**

Ismail ( 2010: 76 ) mendefinisikan sertifikat deposito adalah deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperjualbelikan. Sertifikat Deposito diterbitkan atas unjuk, artinya siapa saja yang membawa sertifikat deposito, dapat mencairkannya di bank penerbit sertifikat deposito.

- **Deposit On Call**

Menurut Ismail ( 2010: 85 ), menjelaskan *Deposit On Call* (DOC), merupakan jenis deposito yang penarikannya harus dengan pemberitahuan sebelumnya. Bank dapat mencairkan *Deposit On Call* setelah mendapat informasi dari nasabah, pada umumnya 2 hari sebelum pencairan. Jangka waktu *Deposit On Call* sangat pendek yaitu antara 7 hari sampai dengan 30 hari.

Menurut Maryanto Supriyono ( 2011 : 33 ) jenis deposito ini untuk menjembatani ( *bridging* ) seseorang atau perusahaan yang mempunyai dana besar, ingin mendapatkan bunga besar tetapi waktu pengendapan kurang dari satu bulan.

#### 4. **Pinjaman yang Diterima**

Menurut Ismail ( 2010: 116 ) pinjaman yang diterima merupakan sumber dana yang berasal dari bank lain, Bank Indonesia, atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman. Pinjaman diterima merupakan jenis pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Beberapa jenis pinjaman diterima antara lain:

- a. Pinjaman dari Bank Indonesia berupa fasilitas pinjaman jangka pendek untuk mengatasi kesulitan likuiditas dan kredit likuiditas yang masih berjalan.
- b. Pinjaman dari bank lain, yaitu merupakan sumber dana pinjaman yang diperoleh dari bank lain.
- c. Pinjaman obligasi
- d. Pinjaman yang diterima dalam rangka pembiayaan bersama (sindikasi) satu atau beberapa proyek.
- e. Pinjaman dari luar negeri atau disebut *Two Step Loan*, yaitu pinjaman diterima yang diperoleh melalui pemerintah RI (Departemen Keuangan) dari lembaga keuangan internasional.

Menurut Ismail ( 2010: 116 ) bank membayar bunga atas pinjaman yang diterima yang besarnya suku bunga tergantung pada perjanjian. Pembayaran

bunga atas pinjaman yang diterima dapat dilakukan di muka ( diskonto ) atau pada saat jatuh tempo.

#### **2.2.4 Produk – produk Penyaluran Dana Bank**

##### **1. Penempatan pada Bank Lain**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, penempatan pada bank lain adalah penanaman dana bank pada bank lain, baik dalam negeri maupun luar negeri sebagai *secondary reserve* dalam bentuk *interbank call money*, tabungan, deposito, dll yang sejenis, dengan maksud untuk mendapatkan penghasilan.

Menurut Ismail ( 2010: 156 ) Penempatan pada bank lain merupakan penyaluran dana yang sangat aman, karena risikonya kecil. Namun demikian, pendapatan yang diperoleh dari penempatan pada bank lain juga relatif kecil dibanding penyaluran dana dalam bentuk kredit.

Jenis-jenis Penempatan pada bank lain:

##### **1. Deposito Berjangka**

Deposito berjangka merupakan simpanan berjangka yang penarikannya dapat dilakukan sesuai jangka waktu tertentu sesuai perjanjian antara bank yang menempatkan dananya dengan bank yang menerima dana. Penempatan pada bank lain dalam bentuk deposito berjangka, artinya bank menempatkan dananya dalam bentuk deposito berjangka kepada bank lain secara langsung. Balas jasa yang diperoleh bank yang menempatkan dananya berupa pendapatan bunga.

##### **2. Sertifikat Deposito**

Sertifikat deposito merupakan simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai perjanjian antara bank yang menempatkan dengan bank yang menerima dana. Sertifikat deposito diterbitkan dalam bentuk sertifikat dan atas unjuk, artinya siapa saja yang membawa sertifikat deposito dan menukarkannya ke bank penerbit, maka bank pembawa sertifikat deposito tersebut berhak atas pencairan dana dari sertifikat deposito itu sesuai dengan nilai nominalnya.

### 3. Interbank Call Money

*Interbank Call Money* merupakan instrument pasar uang yang digunakan untuk melakukan aktivitas penempatan dana pada bank lain ( *placement* ) atau meminjamkan dana kepada bank lain baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing. *Interbank Call Money* juga merupakan penempatan dana dalam jangka pendek, yaitu antara 1 hari sampai dengan 90 hari. Tujuan *Interbank Call Money* adalah untuk meningkatkan efektivitas penggunaan dana bank, sehingga tercapai likuiditas bank yang optimal.

Penempatan pada bank lain dilakukan untuk memperoleh pendapatan bunga, meskipun bunga yang diperoleh relatif lebih kecil dibandingkan dengan penempatan pada aktiva lain, namun penempatan ini sangat bermanfaat untuk menghindari terjadinya *idle fund*.

## 2. Surat Berharga

Menurut Undang – Undang Perbankan (1998:10) pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa Surat Berharga adalah “ Surat pengakuan utang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit atau setiap derivatifnya, atau kepentingan lain,

atau suatu kewajiban dari penerbit dalam bentuk yang lebih lazim diperdagangkan dipasar modal dan pasar uang”.

Menurut Ismail ( 2010: 169 ) menyatakan bahwa saham merupakan bagian dari kepemilikan yang diperjualbelikan oleh perusahaan dalam rangka memperoleh atau meningkatkan modal. Dengan menjual saham di pasar modal, maka perusahaan akan mendapatkan modal dari masyarakat. Pembeli saham akan memperoleh keuntungan yang berasal dari harga jual dikurangi dengan harga beli saham.

Obligasi merupakan surat utang yang diterbitkan dalam rangka mendapatkan dana dari publik ( masyarakat umum). Dengan menempatkan dana dalam bentuk obligasi, maka bank akan memperoleh bunga sesuai dengan perjanjian. Dalam penempatan surat-surat berharga dalam bentuk obligasi, keuntungan, keuntungan bagi pembeli berasal dari kurs jual dan kurs beli obligasi. Keuntungan riil bank bila membeli obligasi perusahaan adalah berasal dari selisih kurs jual dengan kurs beli obligasi.

Sertifikat Bank Indonesia ( SBI ) adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan diskonto. SBI merupakan pilihan penempatan yang paling aman bagi bank. Dengan menempatkan dananya dalam SBI, maka bank dapat menjaga likuiditasnya sekaligus dapat memperoleh keuntungan dari diskonto yang diperoleh. SBI memiliki likuiditas pasar sangat tinggi, mudah diperjualbelikan dan tidak mengandung risiko.

### **3. Kredit**

Menurut Undang – Undang Perbankan (1998:10) pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa kredit adalah “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Menurut Kasmir ( 2010:72 ) menyatakan bahwa kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan sesuai dengan perjanjian. Jadi dapat diartikan bahwa kredit dapat berbentuk barang atau berbentuk uang.

Menurut Ismail ( 2010:94 ) unsur - unsur kredit :

1. Kreditur

Kreditur merupakan pihak yang memberikan kredit (pinjaman) kepada pihak lain yang mendapat pinjaman. Pihak tersebut bisa perorangan atau badan usaha. Bank yang memberikan kredit kepada pihak peminjam merupakan kreditur.

2. Debitur

Debitur merupakan pihak yang membutuhkan dana, atau pihak yang mendapat pinjaman dari pihak lain.

3. Kepercayaan (trust)

Kreditur memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pinjaman (debitur) bahwa debitur akan memenuhi kewajibannya untuk membayar pinjamannya sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan.

4. Perjanjian

Perjanjian merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank (kreditur) dengan pihak peminjam (debitur).

5. Risiko

Setiap dana yang disalurkan oleh bank selalu mengandung adanya risiko tidak kembalinya dana. Risiko adalah kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran kredit bank.

6. Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan lamanya waktu yang diperlukan oleh debitur untuk membayar pinjamannya kepada kreditur.

7. Balas Jasa

Sebagai imbalan atas dana yang disalurkan oleh kreditur, maka debitur akan membayar sejumlah uang tertentu sesuai dengan perjanjian.

**2.2.5 Pengertian Net Interest Margin (NIM)**

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia, No 06/23/DPNP. Tanggal 31 Mei 2004, bahwa NIM adalah “ Perbandingan antara pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga-beban bunga) dengan rata – rata aktiva produktif”. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga. Tolak ukur profitabilitas ini dinyatakan dalam satuan persen. Dengan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga-biaya bunga}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100 \% \dots \dots \dots (1)$$

Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan *Net Interest Margin* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Delta NIM = NIM_t - NIM_{t-1} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

$\Delta NIM$  = pertumbuhan NIM

$NIM_t$  = NIM akhir tahun

$NIM_{t-1}$  = NIM akhir tahun sebelumnya

**2.2.6 Pengaruh pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit terhadap pertumbuhan *Net Interest Margin***

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* yakni perantara bagi pihak - pihak yang memiliki kelebihan dana (dalam bentuk simpanan) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (dalam bentuk kredit dan lainnya). Dalam menghimpun dana pihak ketiga bank menanggung biaya bunga, sedangkan dalam menyalurkan dana bank akan memperoleh pendapatan bunga yang dapat digunakan untuk membiayai usahanya, baik operasional maupun ekspansi untuk masa yang akan datang. Apabila keuntungan yang didapat terus meningkat maka hal tersebut merupakan asset yang sangat berharga bagi bank untuk dapat eksis dimasa yang akan datang. Semua unsur pendapatan bank merupakan unsur pembentuk laba yang dapat menambah nilai NIM dan sebaliknya seluruh biaya merupakan unsur pembentuk kerugian bank yang dapat mengurangi nilai NIM suatu bank.

Penjabaran setiap variabel adalah sebagai berikut :

**1. Pengaruh Pertumbuhan Giro terhadap Pertumbuhan NIM**

Pengaruh pertumbuhan Giro terhadap pertumbuhan *Net Interest Margin* (NIM) adalah negatif. Apabila giro mengalami pertumbuhan maka biaya bunga

meningkat sehingga menyebabkan NIM mengalami penurunan. Dalam uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan giro mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan NIM. Rumus untuk menghitung pertumbuhan giro adalah :

$$\Delta \text{ giro} = \frac{\text{giro}_t - \text{giro}_{t-1}}{\text{giro}_{t-1}} \times 100 \% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

$\Delta \text{ giro}$  : pertumbuhan giro

$\text{giro}_t$  : saldo giro akhir tahun

$\text{giro}_{t-1}$  : saldo giro akhir tahun sebelumnya

## 2. Pengaruh Pertumbuhan Tabungan terhadap Pertumbuhan NIM

Pengaruh pertumbuhan tabungan terhadap pertumbuhan *Net Interest Margin* (NIM) adalah negatif. Apabila tabungan mengalami pertumbuhan maka biaya bunga meningkat sehingga menyebabkan NIM mengalami penurunan. Dalam uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan tabungan mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan NIM. Rumus untuk menghitung pertumbuhan tabungan adalah :

$$\Delta \text{ tabungan} = \frac{T_t - T_{t-1}}{T_{t-1}} \times 100 \% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

$\Delta \text{ tabungan}$  : pertumbuhan tabungan

$T_t$  : saldo tabungan akhir tahun

$T_{t-1}$  : saldo tabungan akhir tahun sebelumnya

## 3. Pengaruh Pertumbuhan Deposito terhadap Pertumbuhan NIM

Pengaruh pertumbuhan deposito terhadap pertumbuhan *Net Interest Margin* (NIM) adalah negatif. Apabila deposito mengalami pertumbuhan maka biaya bunga (beban bunga) meningkat sehingga menyebabkan NIM mengalami penurunan pula. Dalam uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan deposito mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan NIM. Rumus untuk menghitung pertumbuhan deposito adalah :

$$\Delta \text{ deposito} = \frac{D_t - D_{t-1}}{D_{t-1}} \times 100 \% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

$\Delta$  deposito : pertumbuhan deposito

$D_t$  : saldo deposito akhir tahun

$D_{t-1}$  : saldo deposito akhir tahun sebelumnya

#### **4. Pengaruh Pertumbuhan Pinjaman yang Diterima terhadap Pertumbuhan NIM**

Pengaruh pertumbuhan pinjaman yang diterima terhadap pertumbuhan *Net Interest Margin* (NIM) adalah negatif. Apabila pinjaman yang diterima mengalami pertumbuhan maka biaya bunga (beban bunga) meningkat sehingga menyebabkan NIM mengalami penurunan pula. Dalam uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan pinjaman yang diterima mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan NIM. Rumus untuk menghitung pertumbuhan pinjaman yang diterima adalah :

$$\Delta \text{ PD} = \frac{PD_t - PD_{t-1}}{PD_{t-1}} \times 100 \% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

$\Delta PD$  : pertumbuhan pinjaman yang diterima

$PD_t$  : saldo pinjaman yang diterima akhir tahun

$PD_{t-1}$  : saldo pinjaman yang diterima akhir tahun sebelumnya

### 5. Pengaruh Pertumbuhan Penempatan Pada Bank Lain terhadap Pertumbuhan NIM

Pengaruh pertumbuhan penempatan pada bank lain terhadap pertumbuhan *Net Interest Margin* (NIM) adalah jika angka penempatan pada bank lain mengalami pertumbuhan maka pendapatan bunga akan meningkat sehingga menyebabkan NIM akan meningkat pula. Dalam uraian diatas maka dapat dilihat bahwa pertumbuhan penempatan pada bank lain mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan NIM. Rumus untuk menghitung pertumbuhan penempatan pada bank lain adalah :

$$\Delta PBL = \frac{PBL_t - PBL_{t-1}}{PBL_{t-1}} \times 100 \% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

$\Delta PBL$  : pertumbuhan penempatan pada bank lain

$PBL_t$  : saldo penempatan pada bank lain akhir tahun sekarang

$PBL_{t-1}$  : saldo penempatan pada bank lain tahun sebelumnya

### 6. Pengaruh Pertumbuhan Surat Berharga terhadap Pertumbuhan NIM

Pengaruh pertumbuhan surat berharga terhadap pertumbuhan *Net Interest Margin* (NIM) adalah jika angka surat berharga mengalami pertumbuhan maka pendapatan bunga akan meningkat sehingga menyebabkan NIM akan meningkat pula. Dalam uraian diatas maka dapat dilihat bahwa pertumbuhan

surat berharga mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan NIM.

Rumus untuk menghitung pertumbuhan surat berharga adalah :

$$\Delta SB = \frac{SB_t - SB_{t-1}}{SB_{t-1}} \times 100 \% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

$\Delta SB$  : pertumbuhan surat berharga

$SB_t$  : saldo surat berharga akhir tahun sekarang

$SB_{t-1}$  : saldo surat berharga tahun sebelumnya

### **7. Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Pertumbuhan NIM**

Pengaruh pertumbuhan kredit terhadap pertumbuhan *Net Interest Margin* (NIM) adalah jika angka kredit mengalami pertumbuhan maka pendapatan bunga akan meningkat sehingga menyebabkan NIM akan meningkat pula. Dalam uraian diatas maka dapat dilihat bahwa pertumbuhan kredit mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan NIM. Rumus untuk menghitung pertumbuhan kredit adalah :

$$\Delta Kredit = \frac{K_t - K_{t-1}}{K_{t-1}} \times 100 \% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

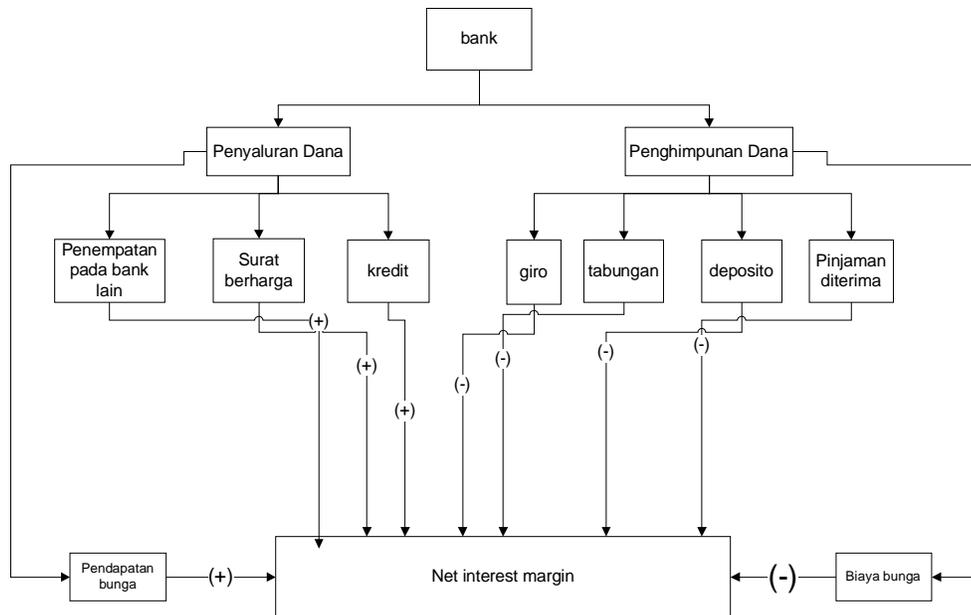
$\Delta Kredit$  : pertumbuhan kredit

$K_t$  : saldo kredit akhir tahun sekarang

$K_{t-1}$  : saldo kredit tahun sebelumnya

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dari landasan teori yang ada dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dibuat :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit secara simultan terhadap pertumbuhan NIM pada bank-bank pemerintah daerah.
2. Pertumbuhan giro secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank – bank pemerintah daerah.

3. Pertumbuhan tabungan secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank – bank pemerintah daerah.
4. Pertumbuhan deposito secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank – bank pemerintah daerah.
5. Pertumbuhan pinjaman yang diterima secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank – bank pemerintah daerah.
6. Pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank – bank pemerintah daerah.
7. Pertumbuhan surat berharga secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank – bank pemerintah daerah.
8. Pertumbuhan kredit secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan NIM pada bank – bank pemerintah daerah.